

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi gambaran kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penurunan tingkat kepercayaan diri pada setiap individu, ketidaknyamanan karena adanya penyakit, terganggunya pola makan yang menyebabkan menurunnya kesehatan secara umum merupakan dampak negatif dari kesehatan gigi dan mulut jika mengalami gangguan. Hal ini tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, di Indonesia sendiri, prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut ada sebanyak 57,6% dan gigi rusak / berlubang / sakit merupakan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia (45,3%). Provinsi DIY termasuk provinsi yang mempunyai proporsi masalah pada gigi dan mulutnya yang tinggi (65,60%) dan hanya sekitar 16,40% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi.

Penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai oleh seluruh lapisan masyarakat adalah gigi berlubang atau karies. Menurut Brumana *et al* (2017), karies merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang pencegahannya dapat dilakukan sedini mungkin sehingga bisa menjadi salah satu bagian dari upaya peningkatan pola hidup sehat kepada anak sejak

dini dan kepada orangtua. Salah satu etiologi utama terjadinya karies adalah terbentuknya plak gigi.

Plak gigi merupakan akumulasi deposit lunak berupa lapisan *biofilm* yang dapat melekat erat pada permukaan keras intraoral dan pada permukaan gigi (Hao *et al.*, 2018). Plak gigi terdiri atas air dan berbagai mikroorganisme yang dapat berkembang biak serta melakukan metabolisme karbohidrat yang berasal dari sisa-sisa makanan dan akan menghasilkan asam (Rowińska *et al.*, 2021). Asam dalam rongga mulut dapat mengakibatkan terjadinya dekalsifikasi permukaan gigi sehingga terjadi karies. Salah satu indikator dalam menentukan kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah dengan cara deteksi plak. Plak gigi berwarna transparan sehingga tidak bisa dilihat secara langsung oleh kasat mata, hanya dapat dilihat dengan bantuan zat pewarna gigi atau dengan *disclosing solution* (Oktapraja, *et al.*, 2021).

Islam telah membahas mengenai mikroorganisme yang tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 26 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ  
 مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا  
 يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

“*Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhannya. tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya*

*petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”*

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak-anak karena usia anak-anak masih dalam tahap usia tumbuh kembang. Anak usia sekolah juga mempunyai sifat khusus yaitu masa pergantian gigi desidui dengan gigi permanen dan rentan terhadap berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies atau gigi berlubang (Arora *et al.*, 2017). Faktor lingkungan, budaya, dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi menjadi faktor penyebab tingginya angka karies pada anak usia sekolah dasar (Nubatonis & Ayatulah, 2019). Masa anak mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan anak agar selalu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Finlayson *et al.*, 2019).

Istilah promosi kesehatan telah dibahas pada deklarasi Jakarta bulan Juli tahun 1997, sebelumnya dikenal dengan istilah pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan, penyuluhan kesehatan, komunikasi-informasi-edukasi, penggerakan peran serta masyarakat, dan pemasaran sosial bidang kesehatan (Nubatonis & Ayatulah, 2019). Berdasarkan Konferensi Internasional di Ottawa, Kanada pada tahun 1986 tentang *Health Promotion*, promosi kesehatan yaitu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatan. Nurmala dan KM (2020) berpendapat bahwa definisi promosi kesehatan mengandung pemahaman bahwa setiap upaya promosi kesehatan membutuhkan adanya kegiatan

pemberdayaan masyarakat sebagai cara untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan kesehatan baik perorang maupun masyarakat.

Dalil dalam Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari : 3202

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

*Dari Abdullah ibn Amr : Bahwa Nabi SAW bersabda : “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israel dan itu tidak apa (dosa). Barangsiapa berdusta atas namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka.” (HR Bukhari).*

Dalam pelaksanaannya, edukasi kesehatan tidak dapat lepas dari media. Media diperlukan dalam proses penyampaian pesan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak usia sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan karena dapat menunjang keberhasilan dan edukasi yang diberikan kepada anak-anak. Menurut Belinda dan Surya (2021), media edukasi yang bagus dan efektif akan memberikan dampak positif kepada anak-anak berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak kearah yang positif. Salah satu media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk edukasi kesehatan adalah media *leaflet* (Nubatonis & Ayatulah, 2019).

Menurut Suraoka (dalam Nubatonis & Ayatulah, 2019), media *leaflet* merupakan salah satu bentuk media cetak berupa selebaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk kalimat dan gambar. Seringkali dikarenakan pertimbangan efisiensi dari segi dana, tenaga, dan fasilitasnya, kemudian praktis, tahan lama, dapat digunakan

dimanapun dan kapanpun serta mudah dibawa dan disimpan, *leaflet* menjadi pilihan yang efektif sebagai media edukasi. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya awal untuk melakukan pencegahan penyakit karies gigi sejak dini, oleh karena itu peneliti memilih untuk menjadikan anak sekolah dasar usia 7-10 tahun sebagai sasaran dari penelitian kepada masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media edukasi *leaflet* pada pasien anak di Rumah Sakit Gigi Mulut (RSGM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). RSGM UMY terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No.17, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. RSGM UMY merupakan sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang memiliki fasilitas memadai, selain itu RSGM UMY juga memiliki sarana pendidikan dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya serta bekerjasama dengan Kedokteran Gigi UMY. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM UMY diberikan oleh dokter gigi, dokter gigi spesialis, dan mahasiswa profesi (Ariana, 2016).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu : “Apakah terdapat efektivitas media edukasi *leaflet* terhadap skor indeks plak pada pasien anak usia 7-10 tahun di RSGM UMY?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengkaji efektivitas media edukasi *leaflet* terhadap skor indeks plak pada pasien anak usia 7-10 tahun di RSGM UMY.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur indeks plak pasien anak sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media edukasi *leaflet*.
- b. Mengukur indeks plak pasien anak setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media edukasi *leaflet*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terutama di dalam dunia kedokteran gigi sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah dan penelitian bidang kesehatan terutama dalam bidang kedokteran gigi, sehingga dapat diterapkan pada disiplin ilmu peneliti ke depannya.

#### 5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi seputar kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat terutama kepada anak-anak usia sekolah sehingga dapat mengurangi tingkat karies sejak dini.

#### 6. Bagi RSGM UMY

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap plak indeks pada pasien anak-anak sehingga *leaflet* dapat digunakan menjadi salah satu solusi media edukasi yang diberikan kepada pasien anak-anak di RSGM UMY.

#### 7. Bagi Dokter Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi *leaflet* dalam upaya pencegahan dini terjadinya karies kepada masyarakat terutama kepada anak-anak.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. <i>Jurnal Kesehatan Gigi</i> , 6(2), 147-156.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Jumlah sampel</li> <li>• Variabel yang akan diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>leaflet</i> instrumen penelitian</li> <li>• Jenis &amp; metode penelitian</li> </ul>
2	Linggi, E. B., & Madu, Y. G. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19. <i>Abdimas Polsaka</i> , 30-34.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Variabel yang akan diteliti</li> <li>• Instrumen penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>leaflet</i> sebagai salah satu instrumen penelitian</li> </ul>
3	Siregar, D. 2021). Efektivitas Media Penyuluhan <i>Booklet</i> Dan <i>Flip Chart</i> Terhadap Penurunan Skor OHI-S Siswa SD Al-Ikhlasih Medan. <i>B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah</i> , 8(3), 306-312.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah sampel</li> <li>• Variabel yang akan diteliti</li> <li>• Instrumen penelitian</li> <li>• Analisa data</li> <li>• Jenis &amp; metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>leaflet</i> sebagai salah satu instrumen penelitian</li> </ul>